
PENGARUH INFLASI TERHADAP KESTABILAN DAN EKSISTENSI USAHA EKONOMI MIKRO

Erik Bisri Alamsyah¹

Fakultas Ekonomi ; Universitas Yos Soedarso ; erikyosyess@gmail.com

Kushartono²

Fakultas Ekonomi ; Universitas Yos Soedarso; kushartono55@gmail.com

Yoan Catur Arinsa³

Fakultas Ekonomi ; Universitas Yos Soedarso; yoancatur11@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia, as a developing country, realizes the importance of economic development to create national welfare. This national development covers various aspects of life such as the political, social, cultural, economic and defense and security sectors aimed at meeting the needs of all Indonesian people, whose main objective is towards a just and prosperous Indonesian society.

Economic growth is a measure for the success of a country's development, especially in the economic field. A country has an economic growth that has increased continuously every year will promote development in that country. In macroeconomics, the overall economic condition of a country is explained in relation to economic growth. The success of a country's development lies in its economic growth. Therefore, the ups and downs of the economy will certainly affect several sectors.

In the economy of a country or a region, in fact there are various sectors that show the level of economic growth, namely the formal and informal sectors. In the informal sector, generally small businesses with limited capital, scope and development and received very little official protection from the government. There are also many informal sectors that can be appointed as an activity or job to generate income in a community, one of which is establishing their own business or by establishing micro, small and medium enterprises (MSMEs). Micro, Small and Medium Enterprises are the business groups that have the largest number. The micro, small and medium enterprises are regulated based on Law Number 20 of 2008 concerning UMKM Article 1 number 1 what is meant by Micro Enterprises are productive businesses owned by individuals or individuals and / or individual business entities.2 Micro Economic Businesses are businesses that have the potential to be affected by the impact of there is an economic phenomenon, namely inflation.

Keywords: *UMKM; National development; National Economy.*

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang, menyadari pentingnya pembangunan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa. Pembangunan nasional ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti bidang politik, sosial, budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia, yang tujuan utamanya adalah untuk menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu Negara, khususnya dibidang ekonomi. Suatu Negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan terus- menerus tiap tahunnya akan memajukan pembangunan di Negara tersebut. Dalam ekonomi makro dijelaskan keadaan ekonomi suatu Negara secara menyeluruh berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan suatu Negara terletak pada pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, naik turunnya ekonomi tentunya akan mempengaruhi beberapa sektor.

Dalam perekonomian suatu Negara maupun daerah, kenyataannya terdapat berbagai sektor-sektor yang memperlihatkan tingkat pertumbuhan perekonomian yaitu sektor formal dan informal.

Dalam sektor informal umumnya usaha kecil dengan modal, ruang lingkup, dan pengembangan yang terbatas serta sedikit sekali menerima proteksi secara resmi dari pemerintah. Banyak juga sektor informal yang mampu diangkat sebagai suatu kegiatan atau pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan pada suatu masyarakat salah satunya yaitu mendirikan usahanya sendiri atau dengan mendirikan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Usaha mikro kecil dan menengah tersebut diatur berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 angka 1 yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan dan atau badan usaha perseorangan.² Usaha Ekonomi Mikro merupakan usaha yang berpotensi terkena dampak dari adanya suatu fenomena perekonomian yaitu inflasi.

Kata kunci : UMKM; Pembangunan Nasional; Perekonomian Nasional.

PENDAHULUAN Latar Belakang

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilitas dana lewat lembaga keuangan formal. Definisi inflasi itu sendiri adalah kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian.³ Inflasi ini dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan dan kenaikan biaya produksi yang selanjutnya berakibat pada naiknya harga jual barang- barang dan jasa.

Secara tahunan, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 tercatat pada level yang cukup rendah sebesar 3,02%, jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 3,85% dan juga lebih terkendali dibandingkan inflasi Sumatera sebesar 3,31% dan 3,61% . Penahan laju inflasi terbesar pada triwulan IV 2020 berasal dari kelompok pangan (*volatile food*) sebagai fokus pengawasan dari Tim Kerja Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). **(Grafik 3.5.)** Ditengah perkembangan dan persaingan usaha- usaha yang ada di Kabupaten Sidoarjo, berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 2 Januari 2020 dengan Bapak Herijon selaku Kabid di Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Sidoarjo maka ada banyak jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Sidoarjo, salah satunya yaitu usaha Keripik Singkong . Hasil produk usaha Keripik Singkong ini sangat direspon baik oleh masyarakat Kabupaten Sidoarjo dan masyarakat di luar Kabupaten Sidoarjo bahkan di luar provinsi karena kualitas produk yang baik. Salah satu perusahaan Keripik Singkong yang telah terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Sidoarjo adalah Keripik Singkong yang merupakan keripik andalan Bapak Bambang dan istrinya yang sudah menekuni usaha Keripik Singkong ini sejak tahun 2005 yang beralamatkan di Perum Bromo BI No 7, Sudimoro Selatan, Sudimoro, Waru Kabupaten. Sidoarjo .

Sehubungan dengan kestabilan dan eksistensi usaha dengan adanya permasalahan inflasi tersebut, maka pemilik usaha Keripik Singkong mengatakan bawasannya usaha yang beliau miliki mengalami penurunan omset karena adanya kenaikan harga barang pokok yang tidak stabil.

Sedangkan, menurut Elvira selaku karyawan di Sidoarjo mengatakan ketika adanya kenaikan harga barang- barang pokok maka, biaya produksi Keripik Singkong pun akan ikut meningkat sehingga jumlah penjualan Keripik Singkong berkurang. Hal ini menyebabkan usaha Keripik Singkong memiliki harga jual tetap karena tidak mungkin untuk menaikkan harga kepada konsumen, sehingga pemilik mengatur pada berat timbangan keripik tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, adapun alasan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dari inflasi terhadap kestabilan dan eksistensi usaha pada Keripik Singkong dan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya inflasi tersebut. Sehingga peneliti memberi judul penelitian **“Pengaruh**

Inflasi Terhadap Kestabilan dan Eksistensi Usaha Ekonomi Mikro Pada Usaha Keripik Singkong di Kabupaten Sidoarjo”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu, Bagaimana dampak inflasi terhadap kestabilan dan ekistensi usaha ekonomi mikro pada usaha Singkong?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh saat terjadi inflasi terhadap kestabilan dan ekistensi usaha ekonomi mikro pada usaha Singkong.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi inflasi terhadap kestabilan dan ekistensi usaha ekonomi mikro pada usaha Singkong.

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat mengembangkan khasanah keilmuan ekonomi khususnya dibidang ekonomi makro.
- b. Manfaat Praktis
Sebagai bahan masukan bagi para pemilik usaha ekonomi makro untuk menghadapi dan memilihat bagaimana strategi yang tepat pada saat terjadinya inflasi agar kestabilan dan ekistensi pada usaha yang dimiliki tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Landasan Teori

• **Teori Inflasi/ Konsep Dasar Inflasi**

✚ **Pengertian Inflasi**

R. Mc Connel Campbell dan Stanley L. Brue mengemukakan inflasi sebagai *a rise in the general level of prices*, yang berarti inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu.

Menurut Adiwarmanto Azwar Karim pengertian inflasi islam tidak berbeda dengan inflasi konvensional. Inflasi mempunyai pengertian sebagai sebuah gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari pengertian ini, inflasi merupakan gejala yang terjadi karena kenaikan harga barang yang terjadi secara sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, tetapi di seluruh penjuru suatu Negara, bahkan dunia. Kenaikan harga ini berlangsung secara berkesinambungan dan semakin tinggi jika tidak ditemukan solusi pemecahan penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan inflasi tersebut.

Dengan demikian, Inflasi dapat didefinisikan sebagai proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

✚ **Penyebab Terjadinya Inflasi**

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya inflasi, yaitu sebagai berikut :

- a. *Natural Inflation* dan *Human Inflation*, sesuai dengan namanya yaitu *Natural Inflation*

adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. Sedangkan *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

- b. *Expected Inflation* dan *Unexpected Inflation*. Pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi. Sedangkan pada *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.
- c. *Demand Pull Inflation* dan *Cost Push Inflation*. *Demand Pull Inflation* yaitu kenaikan harga-harga yang terjadi akibat kenaikan Permintaan Agregatif (AD) yang lebih besar dari penawaran barang dan jasa pada suatu perekonomian. Artinya, inflasi terjadi apabila pendapatan nasional lebih besar dari pendapatan potensial. Sedangkan *Cost Push Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi Penawaran Agregatif (AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.
- d. *Spiralling Inflation*. Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelum yaitu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya.
- e. *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation*. Pada *Imported Inflation* bisa dikatakan adalah inflasi di Negara lain yang ikut dialami oleh suatu Negara karena harus menjadi *price taker* dalam pasar Internasional. Sedangkan *Domestic Inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya terjadi di dalam negeri suatu Negara yang tidak begitu mempengaruhi Negara-Negara lainnya.

Human Error Inflation dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut :

- a. Korupsi dan Administrasi yang buruk.
- b. Pajak yang berlebihan.
- c. Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan.

Studi tentang penyebab inflasi di Indonesia telah banyak dilakukan, antara lain oleh Booerman, Djiwandono, Nasution, Ahmad, Ikhsan. Namun, pada umumnya dari studi diatas menunjukkan bahwa penyebab inflasi di Indonesia ada dua macam, yaitu inflasi yang diimpor dan devisa dalam Anggaran Pemerintah Belanja Negara (APBN).

Penyebab inflasi lainnya menurut Sadono Sukirno adalah kenaikan harga-harga barang yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, serta terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab.

Adapun penyebab lain dari inflasi antara lain uang yang beredar lebih besar daripada jumlah barang yang beredar, sehingga permintaan akan barang mengalami kenaikan, maka dengan sendirinya produsen akan menaikkan harga barang dan apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka akan terjadi inflasi.¹⁵

✚ Jenis Inflasi

Inflasi terbagi atas beberapa pandangan dalam menentukan jenis-jenis atau macam-macam inflasi seperti jenis-jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya, berdasarkan penyebabnya, berdasarkan asalnya dan berdasarkan pengaruh terhadap harga barang.

✚ Jenis-jenis Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahannya.

Menurut Paul A. Samuelson, seperti sebuah penyakit, inflasi dapat digolongkan berdasarkan tingkat keparahannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Inflasi Ringan, adalah inflasi yang belum terlalu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ringan

mampu dikendalikan dengan tingkat nilai dibawah 10% pertahun. Karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Umumnya disebut sebagai inflasi satu digit. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada dalam bentuk asset riil.

- 2) Inflasi Sedang, adalah inflasi yang dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat bagi penghasilan tetap dengan tingkat laju inflasi sebesar 10%- 30% per tahun. Tingkat sedang ini sudah mulai membahayakan kegiatan ekonomi. Perlu diingat laju inflasi ini secara nyata dapat dilihat gerak kenaikan harga. Pendapatan riil masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti buruh, mulai turun dan kenaikan upah selalu lebih kecil bila dibandingkan dengan kenaikan harga.
- 3) Inflasi Berat, adalah inflasi yang mampu mengacaukan perekonomian yang berakibat pada kurangnya masyarakat dalam menabung karena bunga bank lebih rendah dari laju angkat inflasi. Inflasi berat memiliki laju sekitar 30%-100% pertahun. Pada tingkatan seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk asset-aset riil. Orang akan menumpuk barang-barang, membeli rumah dan tanah. Pasar uang akan mengalami penyusutan dan pendanaan akan dialokasikan melalui cara-cara selain dari tingkat bunga serta orang tidak akan memberikan pinjaman kecuali dengan tingkat bunga yang sangat tinggi. Perekonomian seperti ini cenderung mengakibatkan terjadinya gangguan-gangguan besar pada perekonomian karena orang-orang cenderung mengiriskan dananya untuk berinvestasi di luar negeri daripada berinvestasi di dalam negeri.
- 4) Inflasi Sangat Berat atau *Hyper Inflation*, adalah inflasi yang telah mengacaukan kondisi perekonomian dan sulit dikendalikan walaupun dengan melakukan kebijakan moneter atau kebijakan fiskal, laju inflasi tersebut sudah melebihi dari 100% per tahun. Inflasi ini terjadi apabila setiap saatharga- harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot.

Jenis- jenis Inflasi Berdasarkan Penyebabnya.

1. *Cost Push Inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya- biaya yang timbul akibat dari biaya produksi barang dan jasa.
2. *Demand-pull Inflation*, adalah inflasi yang timbul akibat dari kenaikan permintaan masyarakat yang berlebihan dan mendorong kenaikan tingkat harga umum.
3. *Policy Induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan devisa anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaan.
4. *Inertial Inflation*, cenderung untuk berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika inflasi terus bertahan, dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut.

Jenis- Jenis Inflasi Berdasarkan Asal atau Sumbernya.

Inflasi dari segi asalnya dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri, adalah inflasi yang terjadi akibat devisa anggaran belanja Negara (APBN) yang terus- menerus, sehingga dalam keadaan seperti ini biasanya pemerintah mengintruksikan Bank Indonesia mencetak uang baru dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan pemerintah.
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri, inflasi ini timbul karena adanya inflasi dari luar negeri yang mengakibatkan naiknya harga barang- barang impor yang berasal dari biaya produksi barang di luar negeri yang tinggi atau naiknya tarif impor barang.

- 3) Inflasi seperti ini biasanya banyak dialami oleh Negara- Negara yang sedang berkembang yang notabene sebagian besar usaha produksinya mempergunakan bahan dan alat dari luar negeri yang timbul karena adanya perdagangan internasional.

Jenis-jenis Inflasi Berdasarkan Pengaruh terhadap Harga Barang.

- 1) Inflasi Tutup (*Closed Inflation*), adalah inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga antara satu atau dua barang tertentu.
- 2) Inflasi Terbuka (*Open Inflation*), adalah inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga semua barang.

Dampak Inflasi

Inflasi atau kenaikan harga- harga yang tinggi dan terus menerus telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditor/ debitor dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Inflasi yang terjadi di dalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat sebagai berikut:

- 1) Inflasi dapat mendorong terjadinya redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, dan inilah yang dinamakan sebagai efek redistribusi dari inflasi. Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomidari anggota masyarakat, sebab redistribusi pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil orang lainnya jatuh. Namun parah atau tidaknya dampak inflasi terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan tersebut adalah sangat tergantung pada apakah inflasi itu bersifat dapat diantisipasi atautidak dapat diantisipasi sebelumnya. Inflasi yang tidak dapat diantisipasi sudah barang tentu mempunyai dampak atau akibat yang jauh lebih serius terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan, dibandingkan dengan inflasi yang dapat diantisipasi.
- 2) Inflasi dapat menyebabkan penurunan didalam efisiensi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena inflasi dapat mengalahkan sumberdaya dari investasi yang produktif ke investasi yang tidak produktif sehingga mengurangi kapasitas ekonomi produktif.
 - a) Inflasi dapat menyebabkan perubahan-perubahan di dalam output dan kesempatan kerja, dengan cara lebih langsung dengan memotivasi orang untuk bekerja lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.
 - b) Inflasi dapat menciptakan suatu lingkungan yang tidakstabil bagi keputusan ekonomi. Jika sekiranya konsumen memperkirakan bahwa tingkat inflasi dimasa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka untuk melakukan pembelian barang-barang dan jasa secara besar-besaran pada saat sekarang ketimbang mereka menunggu dimana tingkat harga sudah meningkat lagi. Begitu pula halnya dengan bank, atau lembaga peminjaman lainnya, jika sekiranya mereka menduga bahwa tingkat inflasi akan naik di masa mendatang, maka mereka akan mengenakan tingkat bunga yang tinggi atas pinjaman yang diberikan sebagai langkah proteksi dalam menghadapi penurunan pendapatan riil dan kekayaan.

Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat menurut Prathama Rahardja dan Manurung adalah sebagai berikut:

- a. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat
Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak

secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

b. Memperburuk distribusi pendapatan

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah atau bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya.

Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan tetap akan menjadi semakin tidak merata.

Sedangkan dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak cepat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya :

- a. Investasi berkurang.
- b. Mendorong tingkat bunga.
- c. Mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif.
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan.
- e. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang.
- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
- g. Menimbulkan defisit neraca pembayaran.
- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
- i. Meningkatkan jumlah pengangguran.

Dalam kaitan dengan dampak atau akibat inflasi ini, **McKinnon** mengemukakan bahwa inflasi cenderung memperendah tingkat bunga riil, menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan di pasar modal. Hal ini akan menyebabkan penawaran dana untuk investasi menurun, dan sebagai akibatnya investasi sektor swasta tertekan sampai ke bawah tingkat keseimbangannya, yang disebabkan oleh terbatasnya penawaran dana yang dapat dipinjamkan. Karenanya sejauh inflasi menuntun kearah tingkat bunga riil yang rendah dan ketidakseimbangan pasar modal, inflasi itu memperkecil investasi dan pertumbuhan.

Selain itu, Inflasi juga mempunyai **dampak positif dan dampak negatif** tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah unruk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, jika inflasi dalam masa yang parah, yaitu pada saat inflasi tidak terkendali keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Orang tidak bersemangat bekerja, menabung atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat.

Dampak Inflasi Terhadap Usaha

Inflasi dapat mempengaruhi beban operasi suatu perusahaan untuk menghasilkan produk dengan meningkatkan produk dan meningkatkan harga dari perlengkapan serta bahan baku. Upah juga dapat dipengaruhi oleh inflasi. Tingkat inflasi yang lebih tinggi akan

menyebabkan peningkatan yang lebih besar lagi dalam beban operasi suatu perusahaan. Pendapatan suatu perusahaan juga tinggi selama periode inflasi tinggi karena banyak perusahaan mengenakan harga yang lebih tinggi guna mengompensasikan beban yang lebih tinggi. Ketika perusahaan mengenakan harga yang lebih tinggi karena kenaikan biaya, maka terjadi inflasi yang didorong oleh biaya.

Proses penetapan biaya diarahkan ke penentuan biaya berbagai komponen yang mencakup setiap produk, jasa, atau kegiatan ekonomi lainnya. Penetapan biaya merupakan suatu kegiatan perencanaan, dan menjadi bagian penting dari fungsi keuangan dalam sebuah korporasi. Dalam pasar- pasar kompetitif, penetapan biaya itu mencakup hasil- hasil untuk manajemen dan ekuiti, maka proses penetapan biaya akan menghasilkan harga produk.

Kestabilan dan Eksistensi Usaha Pengertian Kestabilan/ Keseimbangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan menurut para ahli bahasa kestabilan adalah kemantapan; keseimbangan menciptakan suatu nasional yang dinamis bukanlah semata- mata tugas merintah dan aparatnya, melainkan tugas segenap anggota masyarakat juga. Berkaitan dengan konsep kesatuan, dua konsep Islam *al-„adl* dan *al-Ihsan* menunjukkan suatu keadaan keseimbangan atau kestabilan.

Pada dataran ekonomi, prinsip tersebut menentukan konfigurasi aktivitas distribusi, konsumsi serta produksi yang baik, dengan pemahaman yang jelas bahwa kebutuhan seluruh anggota masyarakat yang kurang beruntung dalam masyarakat Islam didahulukan atas sumber daya riil masyarakat.

Dengan demikian, ketika ditegaskan bahwa Islam menuntut keseimbangan, penegasan itu mencakup tidak hanya hal yang jelas dimana kekuatan-kekuatan ekonomi dan sosial harus benar- benar seimbang, tetap juga wilayah yang berdampingan dengan hal tersebut, dimana kekuatan- kekuatan ekonomi tidak seimbang. Tapi syaratnya

adalah bahwa suatu mekanisme harus disediakan untuk memulihkan keadaan menjadi stabil.

Keseimbangan makro ekonomi adalah suatu keadaan, dimana tidakada seorangpun ingin mengubah tindakan- tindakannya dalam kondisi yang berlalu, berdasarkan semua informasi dan pilihan-pilihan (opsi) yang tersedia. Maksudnya, dalam situasi demikian tidak seorangpun menganggap menguntungkan untuk melakukan tindakan- tindakan yang berbeda.

✚ Pengertian Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.

Secara etimologi, eksistensi berasal dari bahas Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan actual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.

'Sedangkan menurut Abidin Zaenal eksistensi adalah : "Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, menjadi ataumengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi- potensinya".

Menurut Nadia Juli Indriani, eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita.

Jean Paul Sartre sebagai seorang filosof dan penulis Prancis mendefinisikan, "Eksistensi kita mendahului esensi kita", kita memiliki pilihan bagaimana kita ingin menjalani hidup kita dan membentuk serta menentukan siapa diri kita. Esensi manusia adalah kebebasan manusia. Dimana hal yang ada pada tiap diri manusia membedakan kita dari apapun yang ada di alam semesta ini. Kita sebagai manusia masing-masing telah memiliki modal yang beraneka ragam, namun tetap memiliki kesamaan tugas untuk membentuk diri kita sendiri.

✚ Indikator Kestabilan dalam Usaha

Yang dimaksud dengan kestabilan dalam usaha adalah seberapa lama usaha itu dapat bertahan, atau sejauh mana tingkat stabilitasnya selama beroperasi. Semakin stabil adalah semakin baik usaha itu dan semakin punya prospek untuk berkembang terus. Kestabilan dan ketahanan usaha terletak pada kemauan keras pemilik untuk bertahan hidup dan meniadakan birokrasi yang tertulis dalam manajemen, sangat sederhana, alami dan sedikit saja menu target langganan dan profit, dan mengutamakan eksistensi. Kestabilan sangat rawan mengalami fluktuasi mencolok dalam hal usahanya. Kejujuran juga merupakan resep dalam kestabilan dan ketahanan usaha. Selain dukungan publik dan kejujuran disertai ulet, idealisme juga dibatasi agar tidak melambung. Idealisme mereka hanyalah bagaimana usahanya tersebut tidak pernah mati yang tentu akan disayangkan oleh publik yang sudah jadi relasinya dan jadi pasar potensial selama ini.

Keterampilan dalam mengatur keuangan, terutama yang terkait dengan manajemen keuangan dalam sebuah usaha mutlak diperlukan. Namun, jika *cash flow* bisnis tidak terkontrol maka dapat menggerogoti usaha tersebut hingga bisa berujung kebangkrutan. Maka mengelola dan menjaga *cash flow* agar tetap stabil, sehat dan aman mutlak dilakukan.

Berikut beberapa cara yang dapat digunakan untuk menjaga kestabilan *cash flow* bisnis:

1. Mengetahui biaya produksi dan pengeluaran.
2. Menerapkan strategi *bundling*.
3. Mendorong pembelian berulang.
4. Menunda pembelian inventaris.

Usaha Ekonomi Mikro Pengertian Usaha Mikro

Pengertian usaha mikro dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 angka 1 yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang mempunyai kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan paling banyak Rp.50.000.000,00 (limapuluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

✚ Ciri-ciri Usaha Mikro

- Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;
- Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka

sudah akses ke lembaga keuangan non bank.

- Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya.

Contoh Usaha Mikro

- Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya.
- Industri makanan dan minuman, industri meubel pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuat alat-alat.
- Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar dll.
- Peternakan ayam, itik dan perikanan;
- Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi).

Pengertian Usaha Kecil

Yang dimaksud usaha kecil, menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/II/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal kredit usaha (KUK) adalah usaha yang memiliki total aset maksimum Rp. 600 juta tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati. Sedangkan berdasarkan UU No. 9/1995 tentang usaha kecil, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, seperti kepemilikan, sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi juga usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional.

Usaha kecil atau sering dikenal dengan istilah *Small Business* merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan baik oleh perorangan maupun kelompok, dimana modal awalnya tidak bernilai besar dan memiliki tujuan untuk memperoleh laba dengan jumlah tenaga kerja dan aset yang relative terbatas.

Dapat disimpulkan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat dengan skala kecil yang memiliki potensi dan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan nasional dan mampu memberikan lapangan kerja dan pelayanan ekonomi bagi masyarakat.

Ciri-ciri Usaha Kecil

- Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
- Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
- Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

Contoh Usaha Kecil

- Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja.
- Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.
- Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan.
- Peternakan ayam, itik dan perikanan.
- Koperasi berskala kecil.

✚ Pengertian Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

✚ Ciri-ciri Usaha Menengah

- Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll.
- Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll.
- Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
- Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

✚ Contoh Usaha Menengah

Jenis atau macam usaha menengah hampir menggarap komoditi dari hampir seluruh sektor mungkin hampir secara merata, yaitu:

- Usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah.
- Usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor.
- Usaha jasa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), garment dan jasa transportasi taxi dan bus antar provinsi.
- Usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam.
- Usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.

✚ Aspek-Aspek UMKM dalam Undang-Undang

Pasal 7 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dinyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan iklim Usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek:

- 1) **Aspek Pendanaan**, aspek pendanaan disini ditujukan untuk memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi para pengusaha UMKM untuk mendapatkan informasi tentang akses pendanaan baik dari kredit perbankan, lembaga keuangan bukan bank, dan lembaga pembiayaan. Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/atau produk keuangan dengan menggunakan sistem

konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan oleh pemerintah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- 2) **Aspek Sarana dan Prasarana**, aspek ini ditujukan untuk mengadakan prasarana umum yang dapat mendorong dan mengembangkan pertumbuhan UMKM dan memberikan keringanan tarif prasarana tertentu bagi UMKM.
- 3) **Aspek Informasi**, aspek informasi disini ditunjukkan untuk membentuk dan mempermudah pemanfaatan bank dan data jaringan informasi bisnis. Mengadakan dan menyebarkan informasi mengenai pasara, sumber pembiayaan, komoditas, penjaminan, desain dan teknologi, dan mutu. Juga memberikan jaminan transparansi dan akses yang sama bagi semua pelaku UMKM atas segala informasi usaha.
- 4) **Aspek Kemitraan**, aspek ini ditujukan untuk mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antara Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Usaha Besar. Mengembangkan kerjasama untuk meningkatkan posisi tawar UMKM. Dan mendorong terbentuknya struktur pasar yang menjamin tumbuhnya persaingan usaha yang sehat dan melindungi konsumen, agar mencegah terjadinya penguasaan pasar dan pemutusan usaha oleh orang perseorangan atau kelompok tertentu yang merugikan UMKM.
- 5) **Aspek Perizinan**, aspek ini ditujukan untuk memberikan kemudahan persyaratan tata cara perizinan serta informasi yang seluas-luasnya dengan sistem pelayanan informasi terpadu satu pintu. Dan membebaskan biaya perizinan bagi Usaha Mikro serta memberikan keringanan biaya perizinan bagi Usaha Kecil.
- 6) **Aspek Kesempatan Berusaha**, aspek ini ditujukan untuk menentukan peruntukan tempat usaha yang meliputi pemberian lokasi dipasar, ruang pertokoan, lokasi sentra industri, lokasi yang wajar bagi pedagang kaki lima, serta lokasi lainnya. Aspek ini juga ditujukan untuk mencadangkan bidang dan jenis kegiatan usaha yang memiliki kekhususan proses, bersifat padat karya, serta mempunyai warisan budaya yang turun-temurun. Menetapkan bidang usaha yang dicadangkan untuk UMKM serta bidang usaha yang terbuka untuk Usaha Besar dengan syarat harus bekerja sama dengan UMKM. Mengutamakan penggunaan produk yang dihasilkan oleh UMKM melalui pengadaan secara langsung. Memberikan bantuan konsultasi hukum dan pembelaan.
- 7) **Aspek Promosi Dagang**, aspek ini ditujukan untuk meningkatkan promosi produk UMKM di dalam dan di luar negeri, memperluas sumber pendanaan untuk mempromosikan produk UMKM di dalam dan di luar negeri.
- 8) **Aspek Dukungan Kelembagaan**, disini ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan fungsi inkubator, lembaga layanan pengembangan usaha, konsultan keuangan mitra bank, dan lembaga profesi sejenis lainnya sebagai lembaga pendukung pengembangan UMKM.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Sementara itu, Kartini Kartono sebagaimana dalam salah satu bukunya *Pengantar Metodologi Riset Sosial* mengatakan bahwa " Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam hidup sebenarnya. Penelitian lapangan ini

datanya diperoleh dari wawancara dengan Pemilik Usaha Singkong, Karyawan dan Konsumen dengan informasi yang benar- benar dibutuhkan. Penelitian ini dapat memberikan informasi data- data tentang Pengaruh Inflasi Terhadap Kestabilan dan Eksistensi Usaha Ekonomi Mikro pada Keripik Singkong Madura Madura.

✚ Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber datanya dapat responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan- pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda gerak atau proses sesuatu. Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang ditentukan, sumber data yang dijadikan pokok penelitian yaitu sumber data primer dan skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan peneliti. Sumber data primer adalah sumber data yang berbentuk variable atau kata- kata secara lisan yang diperoleh dari sumber yang dipercaya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Pemilik Usaha Singkong, Karyawan dan Pembeli . Dengan data ini, peneliti dapat menggambarkan strategi pengembangan usahanya tersebut.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer. Sumber data skunder adalah sumber data yang bersumber dari bahan bacaan, seperti buku jurnal, hasil penelitian, surat kabar, dan lain sebagainya yang dapat mendukung dari sumber- sumber data primer .

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini sumber data skunder yang digunakan berasal dari buku- buku yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu buku ekonomi mikro dan makro, kewirausahaan atau bisnis dan lain sebagainya sebagai penunjang.

✚ Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara) dan dokumentasi (dokumen-dokumen).

1) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan. Penggunaan teknik ini dilakukan secara terstruktur. Yaitu menekan pada dialog secara terperinci dan mendalam agar tidak lari dari permasalahan dalam penelitian ini.

2) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan doumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumen pribadi sebagai sumber data tambahan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan dokumen akademik dan dokumen

jurusan untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Pengaruh Inflasi Terhadap Kestabilan Dan Eksistensi Usaha Ekonomi Mikro pada Keripik Singkong Madura Madura.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi.

Analisis data juga dapat dikatakan sebagai proses bekerja dengan data, menemukan pola, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari serta memutuskan apa yang diceritakan orang lain.

Berdasarkan keterangan di atas, proses analisis data dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta- fakta khusus, menuju kesimpulan yang bersifat umum tetapi dari data atau fakta khusus yang didasarkan pengamatan di lapangan disusun, diolah, dan dikaji kemudian ditarik maknanya dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data hasil wawancara di Usaha Singkong, untuk kemudian ditarik kesimpulan umum tentang pengaruh inflasi terhadap kestabilan dan eksistensi usaha ekonomi mikro.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Wilayah Penelitian

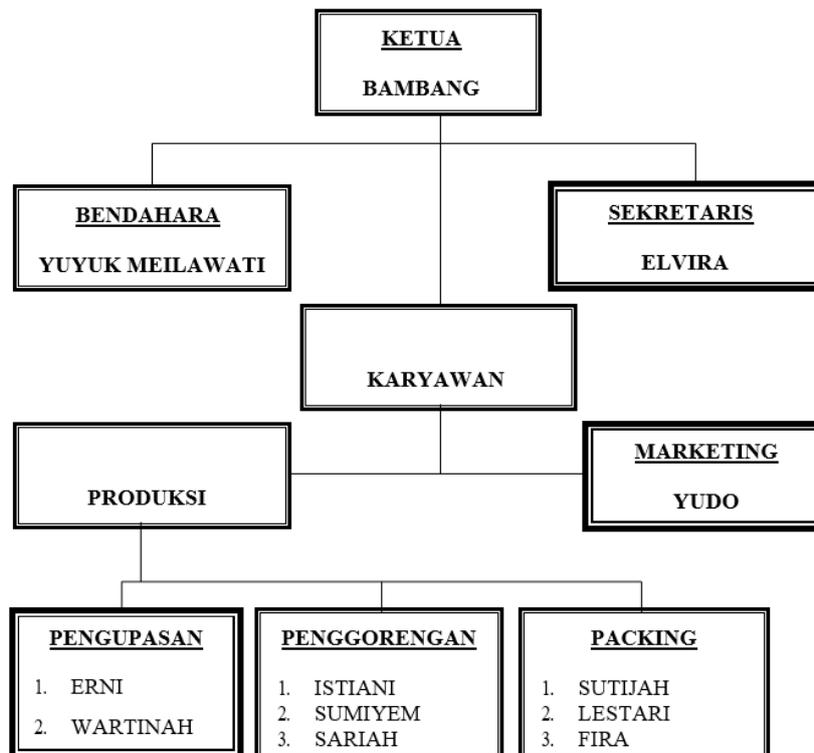
1. Sejarah Berdirinya Usaha Singkong

Berdirinya perusahaan Keripik Singkong yang beralamatkan di Jalan Mujair No. 27 Yosodadi Kec.Sidoarjo Timur berawal dari keinginan Bapak Bambang untuk berwirausaha. Mulanya bapak Bambang bingung memikirkan usaha apa yang akan dijalankan. Namun, melihat istrinya menyukai Keripik Singkong sebagai cemilan, akhirnya bapak Bambang berinisiatif untuk mendirikan usaha Keripik Singkong. Akan tetapi, bapak Bambang ingin produk hasil olahannya tersebut berbeda dengan Keripik Singkong yang lain. Pada 2005 bapak Bambang membuat Keripik Singkong dalam bentuk yang bulat agar lebih menarik perhatian konsumen dengan modal awal sebesar Rp. 500.000. Selain itu, bapak Bambang menciptakan aneka rasa supaya konsumen dapat memilih dan menikmati rasa yang disukai sesuai selera konsumen. Adapun rasa yang diolah oleh bapak Bambang terdiri dari rasa coklat, mocca, kopi, keju, balado, jagung bakar, jagung manis, barbeque, melon, durian, strawberry, blueberry, Madura dan manis.

Dengan modal yang cukup minimum yaitu Rp.500.000 bapak Bambang harus berfikir agar modal tersebut cukup untuk membeli bahan baku, membeli peralatan untuk mengolah pisang, dan untuk membeli perlengkapan lainnya. Dalam hal bahan baku, bapak Bambang harus menentukan bahan baku yang akan diolah menjadi keripik. Bapak Bambang juga mencoba berbagai jenis pisang untuk bisa dijadikan keripik dengan hasil yang memuaskan. Melihat hasil yang telah dicoba oleh bapak Bambang dan setelah dilakukan berbagai pertimbangan akhirnya bapak Bambang menentukan jenis pisang kapok yang dijadikan oleh beliau sebagai bahan baku Singkong.

Keripik Singkong yang diolah oleh bapak Bambang ditawarkan dari mulut ke mulut. Setelah merasakan rasa Singkong, permintaan Keripik Singkong pun semakin meningkat. Bahkan sampai saat ini produk Keripik Singkong banyak diminati oleh para konsumennya dan bukan hanya di Kabupaten Sidoarjo saja tetapi hingga ke seluruh Jawa Timur bahkan permintaan pun ada yang dari luar provinsi Jawa Timur seperti Jakarta, Bandung, Solo, Yogyakarta, Palembang hingga kewilayah Kalimantan dan Bangka Belitung.

2. Struktur Organisasi Singkong



Sumber : Usaha Keripik Singkong Madura Madura

Produksi Singkong

a. Jenis- jenis Produk

Jenis produk yang telah diproduksi oleh Usaha Keripik Singkong Madura Madura dengan berbagai rasa yaitu:

- 1) Keripik Singkong Rasa Coklat
- 2) Keripik Singkong Rasa Mocca
- 3) Keripik Singkong Rasa Kopi
- 4) Keripik Singkong Rasa Keju
- 5) Keripik Singkong Rasa Balado
- 6) Keripik Singkong Rasa Jagung Bakar
- 7) Keripik Singkong Rasa Jagung Manis
- 8) Keripik Singkong Rasa Barbeque
- 9) Keripik Singkong Rasa Melon
- 10) Keripik Singkong Rasa Durian

- 11) Keripik Singkong Rasa Strawberry
- 12) Keripik Singkong Rasa Blueberry
- 13) Keripik Singkong Rasa Madura
- 14) Keripik Singkong Rasa Manis

b. Bahan Baku

Secara umum bahan baku yang digunakan oleh Keripik Singkong adalah Pisang Kepok, namun pisang yang dipilih pun tidak sembarangan yaitu bapak Bambang mendapatkannya dari *supplier* yang sudah dipercaya beliau. Adapun manfaat yang terkandung dalam pisang kapok yaitu menyehatkan saluran pencernaan, mencegah sembelit, mencegah penyakit maag, dapat meminimalisir tingkat stres yang tinggi, meningkatkan fungsi ginjal, memperkuat tulang, menurunkan tekanan darah, meningkatkan energi, meyeahkan penglihatan, dan dapat menstabilkan suasana hati (mood) secara alami.

c. Bahan Pembantu

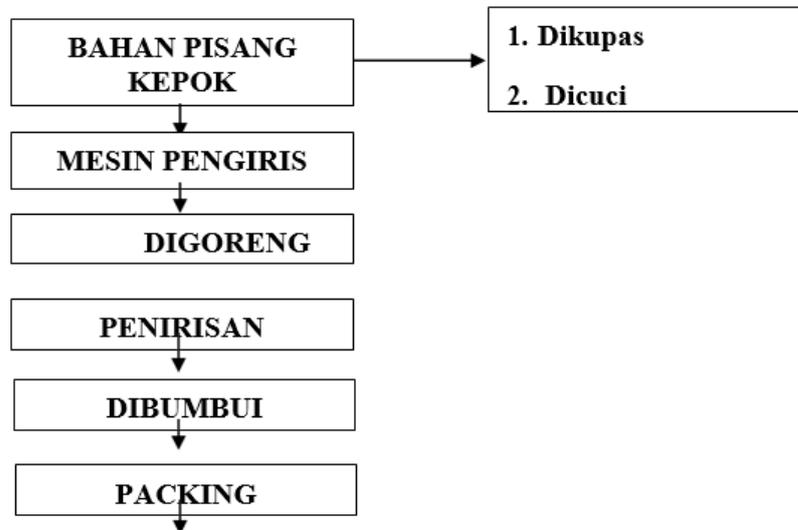
Pembuatan Keripik Singkong menggunakan bahan pokok pembantu diantaranya yaitu: Minyak makan, bumbu dapur, bumbu perasa dan plastik packing.

d. Proses Produksi

Secara umum proses pembuatan Keripik Singkong dapat dijelaskan melalui bagan alur sebagai berikut :

Gambar 1.2

Alur Pengolahan Usaha Keripik Singkong Madura Madura



Keterangan :

- 1. Bahan baku pisang kapok mentah terlebih dahulu dikupas dan dicuci kemudian dianginkan sejenak.
- 2. Pisang langsung diiris menggunakan potongan khusus sesuai bentuk dan ketebalan yang diinginkan dan ditaruhdi tampah.
- 3. Siapkan minyak goreng yang telah dipanaskan, kemudian masukkan irisan pisang

tersebut dan goreng hingga berwarna semu kuning.

4. Tiriskan Keripik Singkong tersebut hingga minyak goreng berkurang kadarnya.
5. Keripik Singkong yang sudah tiris lalu di bumbu dengan bumbu perasa.
6. Keripik Pisang Madura siap di packing sesuai dengan yang dikehendaki.

Pengawasan Usaha Singkong

Untuk melengkapi persyaratan usaha agar keberadaan perusahaan Keripik Singkong diakui oleh masyarakat dan pemerintah, maka perusahaan Keripik Singkong memiliki perizinan sebagai berikut:

- a. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)
Nomor: 070607.1872.039
- b. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Nomor: 07.09.5.50.00 565 Tanggal: 13 September 2013
- c. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Kecil Nomor: 566/LL-3/DU-PK/2013 Tanggal: 13 September 2013
- d. Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (SPKP) Nomor: 076/18.72/2006 Tanggal: 03 Agustus 2006
- e. Sertifikat Halal, Nomor: 02100006880714, Tanggal: 07 Juli 2014
- f. Sertifikat Hasil Uji (SHU), Nomor: 0714/RBS-BL/LU/IA/VI/2010, Tanggal: 02 Juni 2010

Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Kestabilan dan Eksistensi Usaha Ekonomi Mikro pada Usaha Singkong di Kabupaten Sidoarjo

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi ini dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan dan kenaikan biaya produksi yang selanjutnya berakibat pada naiknya harga jual barang-barang dan jasa.

Yang dimaksud dengan kestabilan dan eksistensi dalam usaha adalah seberapa lama usaha itu dapat bertahan, atau sejauh mana tingkat stabilitasnya selama beroperasi. Semakin stabil adalah semakin baik usaha itu dan semakin punya prospek untuk berkembang terus.

Keripik Singkong merupakan salah satu hasil olahan yang sangat diminati oleh konsumen sebagai bahan cemilan. Perusahaan Keripik Singkong mengolah atau memproduksi Keripik Singkong dengan berbagai rasa yang dapat memuaskan lidah konsumen. Menurut Bapak Bambang selaku pemilik perusahaan Singkong, rasa yang dapat disajikan oleh perusahaan yaitu rasa coklat, rasa mocca, rasa kopi, rasa keju, rasa balado, rasa jagung bakar, rasa jagung manis, rasa barbeque, rasa melon, rasa durian, rasa strawberry, rasa blueberry, rasa Madura dan rasa manis.

Untuk menganalisa pengaruh inflasi terhadap kestabilan dan eksistensi Usaha Keripik Singkong Madura Madura, maka penulis melakukan wawancara kepada pemilik, karyawan dan konsumen pada usaha Keripik Singkong tersebut. Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diperoleh data-data yang berkaitan dengan pengaruh inflasi terhadap kestabilan dan eksistensi pada usaha ini yaitu sebagai berikut:

Bapak Bambang adalah pemilik Usaha Keripik Singkong yang berada di Yosodadi Sidoarjo Timur. Yang melatar belakangi beliau membuka usaha makanan ringan keripik ini yaitu beliau

berkeinginan untuk berwirausaha dan melihat istrinya yang menyukai Keripik Singkong sebagai cemilan. Selain itu, dikarenakan bahan baku untuk membuat Keripik Singkong tersebut mudah untuk di dapat dan menurut beliau Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil pisang terbesar dan harga bahan baku tersebut relatif murah. Selain itu Bapak Bambang memilih makanan ringan keripik karena usaha tersebut sangat tipis pengaruhnya terhadap ekonomi dan Bapak Bambang juga ingin merubah paradigma pemikiran masyarakat Kabupaten Sidoarjo agar mempunyai niat untuk berwirausaha. Dan faktor lain yang melatar belakangi adalah lingkungan sekitar yang masih banyak pengangguran sehingga usaha Keripik Singkong dapat membantu perekonomian keluarga.

Usaha Keripik Singkong ini sudah berjalan kurang lebih 13 tahun. Usaha Keripik Singkong sudah memiliki banyak varian rasa yaitu 14 rasa Keripik Singkong. Tujuan dari Bapak Bambang melakukan inovasi produk dengan memiliki banyak varian rasa yaitu agar usahanya dapat terus bersaing di pasaran sehingga dengan adanya kreatifitas dan inovatif maka usaha yang beliau miliki tetap eksis dan stabil. Selain itu, dengan adanya inovasi berbagai rasa tersebut juga berpengaruh terhadap daya beli konsumen yang beraneka ragam dan mempunyai selera yang berbeda-beda serta bapak Bambang tersebut memenuhi *request* permintaan dari konsumen. Ditengah adanya kenaikan harga yang secara terus-menerus setiap tahunnya, bapak Bambang mencari solusi agar usaha yang beliau miliki tersebut tetap dapat bersaing dengan harga dan kualitas yang tetap konsisten supaya para pelanggannya tidak berpindah pada keripik yang lain. Untuk itu, harga yang bapak Bambang tawarkan sejak tahun 2005 hingga sekarang yaitu tetap sama Rp. 10.000,00-, perbungkusnya, tetapi ketika tahun berikutnya harga-harga pokok mengalami inflasi atau kenaikan harga sedangkan permintaan dari konsumen yang terus meningkat, maka bapak Bambang mengaturnya dengan cara mengurangi beban berat pada Keripik Singkong tersebut. Karna selain dengan adanya kenaikan harga dan permintaan yang meningkat, bahan pokok yang digunakan bapak Bambang tersebut dapat dikatakan mengalami kelangkaan pada waktu-waktu tertentu. Hal inilah yang membuat usaha Keripik Singkong milik bapak Bambang terkadang tidak stabil.

Dalam melakukan strategi-strategi yang digunakan oleh bapak Bambang dalam mengatasi masalah inflasi tersebut tentunya tidak berjalan dengan mulus, melainkan ada kendala-kendala dalam melakukan proses tersebut. Yang menjadi kendala dalam hal ini adalah pesaing perusahaan sejenis. Menurut bapak Bambang dalam berwirausaha pesaing adalah kendala abadi yang tidak pernah terselesaikan. Selain pesaing yang menjadi kendala lainnya yaitu keterbatasan modal yang dimiliki oleh bapak Bambang apalagi ketika adanya kenaikan harga barang sedangkan permintaan yang terus meningkat. Untuk itu dengan adanya masalah inflasi bapak Bambang pun harus tetap bisa mempertahankan kestabilan dan eksistensi usaha Keripik Singkong tersebut. Terbukti bahwa setiap tahunnya usaha yang dimiliki oleh beliau hingga saat ini tetap diminati dan disukai oleh masyarakat.

Dalam melakukan penjualan produk usaha Keripik Singkong selama 13 tahun tentunya tidak selamanya penjualan tersebut meningkat, melainkan dalam penjualan juga mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah faktor alam dimana ketika terjadi musim hujan maka penjualan akan naik dan apabila musim panas (kemarau) maka penjualan akan menurun karena pada musim kemarau kualitas bahan baku akan kurang baik dan akan mengakibatkan hasil produksi yang kurang baik juga. Hal ini juga akan mempengaruhi kualitas produk yang akan dijual.

Selain mewawancarai pemilik usaha Keripik Singkong dan karyawannya, peneliti juga mewawancarai konsumen usaha Keripik Singkong yaitu Ibu Win, Ibu Sisilia dan saudari Icha. Mereka sama-sama gemar dengan makanan ringan terutama Keripik Singkong yang di produksi oleh bapak Bambang. Menurut bapak Bambang produk hasil olahan perusahaannya tersebut diminati konsumen tidak hanya untuk dikonsumsi saja, tetapi banyak juga konsumen membeli Keripik Singkong untuk dijual kembali dipasar dan juga untuk oleh-oleh. Konsumen yang membeli Keripik Singkong untuk

dijual kembali dengan cara per Kg dan ada juga yang membeli Keripik Singkong yang telah dibungkus oleh perusahaan Singkong.

Ibu Sisilia membeli Keripik Singkong untuk di konsumsi sendiri. Alasan Ibu Sisilia membeli Keripik Singkong karena keluarganya gemar dengan cemilan Keripik Singkong, selain itu Keripik Singkong juga memiliki beraneka rasa sehingga beliau ingin mencoba-coba aneka rasa yang ada pada Singkong. Menurut Ibu Sisilia harga Keripik Singkong mahal karena isinya yang lebih sedikit dibandingkan dengan Keripik Singkong lainnya. Tetapi, menurut beliau wajar karena rasa yang disuguhkan perusahaan Keripik Singkong tersebut tetap konsisten dari awal hingga saat ini. Sehingga terbukti bahwa hingga saat ini perusahaan Keripik Singkong tetap eksis dan memiliki daya saing dengan keripik-keripik lainnya.

Ibu Win membeli Keripik Singkong untuk di konsumsi sendiri dan biasanya untuk oleh-oleh. Alasan Ibu Win memilih Keripik Singkong untuk di konsumsi sendiri dan untuk oleh-oleh keluarganya yang ada diluar Kabupaten yaitu karena rasa yang tersedia pada perusahaan Keripik Singkong sangat banyak dengan harga yang terbilang cukup terjangkau serta memang sudah langganan sejak awal adanya Keripik Singkong tersebut sehingga banyak juga keluarga Ibu Win yang berada di luar Kabupaten menyukai Keripik Singkong tersebut. Menurut Ibu Win produksi Keripik Singkong sangat konsisten dalam pengolahannya karena menurutnya rasa yang disuguhkan sejak awal hingga saat ini tetaplah sama yaitu renyah. Ibu Win selalu membeli Keripik Singkong langsung di perusahaannya.

Sedangkan saudari Icha membeli Keripik Singkong untuk di konsumsi sendiri dan kadang-kadang dijual saat ada pesanan saja dari tetangganya. Alasan Icha memilih Keripik Singkong yaitu rasa dan bentuk dari Keripik Singkong berbeda dengan produk Keripik Singkong yang lain, meskipun terbilang mahal dan isinya yang lebih sedikit, tetapi hal tersebut terbilang wajar karena adanya kenaikan harga setiap tahunnya. Serta konsumen pun tidak pernah mengeluh tentang harga karena terbukti bahwa rasa yang disuguhkan oleh perusahaan Keripik Singkong juga tetap konsisten dan tidak berubah. Hal ini juga membuktikan bahwa perusahaan Keripik Singkong tetap menjaga konsistensinya sehingga perusahaan tetap berjalan stabil dan eksis serta memiliki daya saing ketika adanya kenaikan harga-harga barang sekalipun.

Dengan adanya kenaikan harga setiap tahunnya ini dapat mempengaruhi omset penjualan dari usaha Keripik Singkong tersebut. Yaitu dapat dilihat dari adanya inflasi pada tahun 2020 sebagai berikut:

Secara tahunan, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Jawa Timur pada triwulan IV 2020 tercatat pada level yang cukup rendah sebesar 3,02%, jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 3,85% dan juga lebih terkendali dibandingkan inflasi Sumatera sebesar 3,31% dan 3,61%. Maka secara data tersebut di tahun 2020 inflasi pada Provinsi Jawa Timur tercatat rendah.

Untuk dapat melihat pengaruh inflasi tersebut apakah berpengaruh terhadap usaha Singkong, maka dapat dilihat biaya produksi pembelian bahan pokok dan penjualan produk pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Tabel Pembelian Bahan Pokok Tahun 2020

Bahan	Biaya
Pisang Kepok	Rp. 1.000.000.
Minyak Goreng	Rp. 250.000.
Bumbu	Rp. 150.000.
Gas	Rp. 100.000.
Plastik Kemasan	Rp. 100.000.
Jumlah	Rp. 1.600.000.

Sumber : Usaha Keripik Singkong Madura Madura

Tabel 1.2.
Tabel Penjualan Produk Tahun 2020

Produk	Harga	Jumlah Penjualan
Rasa Coklat	Rp. 10.000/ bks	100 bks/hari
Rasa Mocca	Rp. 10.000/ bks	15 bks/hari
Rasa Kopi	Rp. 10.000/ bks	20 bks/hari
Rasa Keju	Rp. 10.000/ bks	10 bks/hari
Rasa Balado	Rp. 10.000/ bks	35bks/hari
Rasa Jagung Bakar	Rp. 10.000/ bks	35bks/hari
Rasa Jagung Manis	Rp. 10.000/ bks	30 bks/hari
Rasa Barbaque	Rp. 10.000/ bks	30 bks/hari
Rasa Melon	Rp. 10.000/ bks	10 bks/hari
Rasa Strawberry	Rp. 10.000/ bks	10 bks/hari
Rasa Blueberry	Rp. 10.000/ bks	10 bks/hari
Rasa Madura	Rp. 10.000/ bks	25 bks/hari
Rasa Manis	Rp. 10.000/ bks	20 bks/hari
Jumlah		350 bks/hari

Sumber:Usaha Keripik Singkong Madura Madura

Dari grafik inflasi dan tabel pembelian bahan pokok tahun 2020 serta penjualan tahun 2020 dapat dilihat bahwa dengan adanya kenaikan bahan- bahan pokok di pasaran usaha Keripik Singkong yang dimiliki oleh bapak Bambang tetap stabil dengan pengaruh penjualan produk yang cukup signifikan, akan tetapi peningkatan dan penurunan tersebut tidak hanya dikarenakan adanya pengaruh inflasi, melainkan adanya faktor- faktor lain.

Setelah melakukan wawancara kepada pemilik Usaha Keripik Singkong Madura Madura, maka penulis dapat menganalisis dari hasil wawancara tersebut yang berkaitan dengan pengaruh inflasi terhadap kestabilan usahanya. Dari hasil wawancara dengan beberapa konsumen, pemilik dan karyawan diatas, maka dapat dipahami bahwa Usaha Keripik Singkong tetap dapat mempertahankan usahanya ketika adanya kenaikan harga, pengaruh dari cuaca dan permintaan konsumen yang tidak menentu serta faktor- faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat karena bapak Bambang dapat mempertahankan kestabilan dan eksistensi usahanya ketika mengalami kendala- kendala tersebut sehingga usahanya tetap memiliki daya saing yang kuat dengan perusahaan- perusahaan Keripik Singkong lainnya.

Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul pengaruh inflasi terhadap kestabilan dan ekistensi usaha ekonomi mikro pada Keripik Singkong Madura Madura penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh inflasi tersebut menyebabkan perusahaan Keripik Singkong mengalami penurunan omset pada waktu- waktu tertentu. Untuk itu ketika adanya kenaikan harga barang- barang pokok, maka biaya produksi Keripik Singkong pun akan terus meningkat. Hal ini menyebabkan usaha Keripik Singkongpun tetap memiliki harga jual yang sama sehingga pemilik pun mengaturnya pada berat timbangan keripik. Sehingga dengan adanya inflasi tersebut pemilik harus tetap mempertahankan kestabilan dan eksistensi pada usaha yang beliau miliki agar usahanya tidak hilang dan tetap eksis di kalangan masyarakat.

Saran

Perusahaan Keripik Singkong tetap mampu mempertahankan kestabilan dan ekistensi usahanya saat terjadinya kenaikan harga.

Daftar Pustaka

1. Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
2. Awahan Zac Duerre Malfoy "Pengertian Eksistensi dan Trend", dalam www.scribd.com diunduh pada 2020.
3. Bambang Kustitanto. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Gunadarma, 1993.
4. Bartono dkk. *How to Win In Competitive Market*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Kompas- Gramedia. 2005.
5. Budiharto Setyawan "Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jawa Timur". Bandar Jawa Timur: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, Februari 2020.
6. Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Berbasis*, Cet.10. Jakarta; Bumi Aksara, 2009.
7. Cik Hasan Basri. *Penentuan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta; Pt Raja Grafindo Persada, 2003.
8. Herman Ardiansyah. "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" Surabaya: Universitas Negeri Surabaya (UNESA). No. 3/2020.
9. Hermanita. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Press Yogyakarta, 2013.
10. Husein Usman Dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Edisi Kedua Cet.2. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
11. Irma Nila Sari dan Sri Wiludjeng. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
12. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
13. Karhi Nisjar dan Winardi. *Ilmu Ekonomi Makro*. Bandung: Mandar Maju, 1997. Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung; Ttp, 1986. Kurniawan Saputra. "Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia". Semarang: Universitas Diponegoro (UNDIP), 22 November 2013.
14. Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
15. Lorens Bagus. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
16. Mafmud Macfoed. *Pengantar Bisnis Modern, Ed. 1*. Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2007.

17. Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki prees, 2010.
18. Muana Nanga. *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
19. Nadia Juli Indriani. "Pengertian Eksistensi". dalam www.wordpress.com diunduh pada 29 Juli 2010.
20. Nurul Huda. *Ekonomi Makro Islam (Pendekatan Teoristis)*. Jakarta: Kencana, 2013.
21. Pandji Anorang. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
22. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009 .
23. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
24. Syed Nawab Haider Naqvi. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
25. Tamir Agmon dan Reuven Hores. "Inflasi, Diflasi dan Keputusan Keuangan". Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1994.
26. Tania Puteri. "Jenis- jenis Inflasi" dalam www.kakus.co.id diunduh pada 24 Agustus 2016.
27. Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jurai Siwo Sidoarjo, Tahun 2016.
28. Vinna Sri Yuniarti. *Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
www.abstraksiekonomi.blogspot.com diunduh pada Januari 2014.